

## Transformasi Dakwah: Pengaruh Perkembangan Zaman dalam Strategi Penyebaran Agama di Lingkungan Masyarakat

Hanifah Nur Aulia<sup>1\*</sup>, Karina Aulia Putri<sup>2</sup>, Marfa Azzahra Tyara Latifa<sup>3</sup>, Nadya Amelia Putri Firman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [hnphnr15@gmail.com](mailto:hnphnr15@gmail.com)

**Abstract.** *Da'wah is a very essential part of a Muslim's life, where its essence lies in motivation, stimulation and guidance for others to accept the teachings of the Islamic religion with full awareness for their own benefit and not for the benefit of those who invite them. In an era that continues to develop, it influences challenges in preaching. Technological and environmental developments are the main factors in influencing the problems that occur in da'wah. In this modern era, social media and the internet are often used in everyday life. With this technology, there is a new opportunity for preachers to spread the teachings of the Islamic religion. However, this opportunity also poses challenges for preachers, such as poorly controlled information and the spread of information that is contrary to the truth. It is important for preachers to develop appropriate strategies and methods in delivering preaching material, adapting to using technology. Apart from technology, the environment influences people's views on preaching. People tend to think critically in receiving information about Islamic teachings. Therefore, preachers must have a strong understanding of social issues so that preaching runs smoothly. The strategies used by preachers must be clear and easy for the audience to understand. By adapting to the times, society really needs da'wah to provide benefits and solutions for life.*

**Keywords:** *Dakwah, Islam, Religion.*

**Abstrak.** Dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, di mana esensinya berada pada akan motivasi, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. Dalam Perkembangan zaman yang terus berkembang, memengaruhi tantangan dalam dakwah. Perkembangan teknologi dan lingkungan merupakan faktor utama dalam mempengaruhi permasalahan yang terjadi dalam dakwah. Dizaman yang modern ini media sosial dan internet sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya teknologi ini menjadi peluang baru bagi para pendakwah untuk menyebarkan ajaran agama islam. Namun, peluang ini juga menjadi tantangan bagi para pendakwah, seperti informasi yang kurang terkontrol dan tersebarnya informasi yang bertolak belakang dengan kebenarannya. Penting bagi para pendakwah untuk membangun strategi dan metode yang tepat dalam menyampaikan materi dakwah, Penyesuaian dengan menggunakan teknologi. Selain teknologi, lingkungan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap dakwah. masyarakat cenderung berpikir kritis dalam menerima informasi ajaran islam. Oleh karena itu para pendakwah harus memiliki pemahaman yang kuat dalam isu-isu sosial agar dakwah berjalan dengan lancar. Strategi yang digunakan para pendakwah haruslah jelas dan mudah dipahami audiens. Dengan menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, masyarakat sangat membutuhkan dakwah untuk memberikan manfaat dan solusi bagi kehidupan.

**Kata Kunci:** Dakwah, Islam, Agama.

### 1. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk hidup yang sempurna. Berdasarkan wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, Islam mengajarkan ajaran tauhid (keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa), kesejahteraan umat, serta tata cara hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam semesta. Kitab suci umat Islam, Al-

Qur'an, dan sunnah Nabi Muhammad SAW menjadi pedoman utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Liedfray et al., 2022).

Dakwah, dalam konteks Islam, adalah upaya untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada orang lain, baik itu dalam bentuk ajakan, nasihat, maupun pendidikan. Dakwah bertujuan untuk mengajak umat manusia agar memahami, mengimani, dan mengamalkan ajaran Islam dengan penuh kesadaran (Bastomi, 2016). Dakwah bukan hanya tugas para ulama atau mubaligh, tetapi merupakan kewajiban setiap Muslim, yang dijalankan dengan cara yang bijaksana, penuh kasih sayang, dan penuh hikmah (Agusman, 2023).

Dengan dakwah yang efektif, diharapkan dapat memperkenalkan nilai-nilai Islam yang damai, toleran, dan mengedepankan kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan pesan-pesan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih beradab (Dalimunthe, 2023).

Dakwah yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat dapat menjadi jembatan antara ajaran Islam dan masyarakat, menjadikan Islam sebagai agama yang relevan, kontekstual, dan mampu memberikan solusi bagi permasalahan umat manusia (Fauzi, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah juga mengalami perubahan dalam pendekatannya. Di era modern ini, dakwah dilakukan melalui berbagai media, seperti ceramah, buku, internet, dan media sosial. Perkembangan zaman di era modern ini memberikan dampak positif dan negative yang mempengaruhi antusiasme masing masing generasi (Hardian, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi dakwah dalam konteks perkembangan zaman dan untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap strategi penyebaran agama di lingkungan masyarakat. Secara spesifik, tujuan penelitian ini meliputi; mengidentifikasi perubahan dalam metode dan pendekatan dakwah yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman termasuk peran teknologi informasi dan media sosial dalam memperluas jangkauan dakwah, menganalisis pengaruh perubahan sosial, budaya, dan teknologi terhadap cara penyampaian pesan agama, serta bagaimana adaptasi terhadap perkembangan zaman mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap dakwah, menilai efektivitas strategi dakwah yang digunakan oleh para da'i dan lembaga dakwah dalam mencapai khalayak yang lebih luas, baik dalam konteks tradisional maupun modern, menggali tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses transformasi dakwah, serta bagaimana faktor-faktor zaman memberikan dampak positif maupun negatif terhadap keberhasilan dakwah di Masyarakat, serta menilai antusiasme Masyarakat terhadap dakwah seiring berubahnya transformasi dakwah dari masa ke masa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai dinamika dakwah dalam menghadapi perubahan zaman serta memberikan rekomendasi terkait strategi penyebaran agama yang lebih efektif di masyarakat kontemporer.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi literatur sebagai teknik pengumpulan datanya. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif ini nantinya bukan berupa angka-angka melainkan kata-kata dan gambar-gambar (Moleong, 2010). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penegasan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Islam**

Islam berasal dari kata salima yang artinya menurut pengertian etimologi adalah “selamat, damai, tunduk, patuh, pasrah, menyerahkan diri, sejahtera dan tidak cacat”. Sedangkan secara terminologis adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul Nya, sebagai petunjuk bagi umat manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (KH Zakky Mubarak, 2022).

Islam merupakan agama dakwah baik secara teoritis maupun praktis. Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia baik dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun, karena maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan (Hasan Bastomi, 2016).

Oleh karena itu sangat wajar jika Islam memerintahkan umatnya untuk menjadi pengingat dan pengajak kearah kebaikan dan pencegah kemungkaran. Maka Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan, sesuai dengan misi sebagai “rahmatan lil alamin” membawa kedamaian dan ketenteraman dalam kehidupan sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Hasan Bastomi, 2016).

## Pengertian Dakwah

### 1) Pengertian Dakwah Menurut Bahasa

Dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata da'a – yad'u – da'watan, artinya mengajak, menjamu, menyeru, atau memanggil (Mahmud yunus, 1989 : 127). Dakwah berarti menyeru, memohon ataupun mengajak atau membawa manusia kepada jalan dan situasi yang baik atau dengan kata lain, dakwah dalam arti permohonan atau doa kepada Tuhan dan Allah menjanjikan akan mengabulkannya, dengan syarat melakukan semua perintah Allah dan beriman padanya. Dalam kata lain dakwah berarti mengajak kepada ma'ruf yang diridhai Allah SWT dan melarang berbuat mungkar, perbuatan yang dibenci oleh Allah. Seperti yang dijelaskan di dalam Al Quran pada ayat-ayat berikut. Adanya bantuan mendapatkan data-data UMKM untuk melakukan pendampingan kegiatan Pengembangan Inovasi.

Di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah SWT telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah ayat itu ialah

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Di dalam surah Ali Imron ayat 104 juga di jelaskan tentang kewajiban dakwah

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Di dalam surat Al Baqarah ayat 256 menerangkan bahwa dakwah itu cukup dengan menjelaskan atau menerangkan dan tidak boleh dengan paksa

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah

berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Di dalam surat Ibrahim ayat 44 dijelaskan bahwa dakwah berarti menyeru /seruan

وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا آجِرْنَا إِلَىٰ آجَلٍ قَرِيبٍ نُحِبُّ دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ الرَّسُولَ ۗ  
أَوَلَمْ تَكُونُوا أَقْسَمْتُمْ مِمَّن قَبِلُ مَا لَكُمْ مِنْ زَوَالٍ

Artinya: “Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang zalim: "Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul." (Kepada mereka dikatakan): "Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?"

## 2) Pengertian Dakwah Menurut Islam

Secara terminologi atau istilah dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, di mana esensinya berada pada akan motivasi, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. Namun ada beberapa pakar yang berpendapat mengenai pengertian dakwah.

Menurut Syekh Ali MahFudz yang dimaksud dengan dakwah adalah sangat umum, yaitu mendorong manusia agar berbuat kebajikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

Hamzah Ya'kub menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.

Abdul Kadir Munsyi menyebutkan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam segi kehidupan.

Prof. HM Arifin M. Ed. Menyebutkan bahwa dakwah adalah ajakan secara lisan, tulisan yang disiarkan melalui media, dan tingkah laku. Semua kegiatan itu dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang akan disampaikan kepada pendengar dan pembaca tanpa paksaan (Lestari & Mariska, 2023).

Pemahaman yang dapat ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif, yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman, atau terror agar seseorang melaksanakan ajaran Islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini di peroleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil, meminta, dan mengundang. Dengan makna-makna ini, kita juga memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Kita hanya berkewajiban menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan. Kita tidak dituntut untuk berhasil. Keberhasilan dakwah terkait dengan campur tangan Tuhan yaitu hidayah Allah SWT Libianti & Pratama, 2022).

### **Tujuan Dakwah**

Menurut A. Rosyad Saleh dalam (Abdullah, 2019) Berdakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak manusia kepada ajaran agama islam dan cita-cita harus ditetapkan karena merupakan sebuah landasan. Kemudian dalam berdakwah harus mempunyai arahan dan tujuan mengenai apa yang ingin dilakukan serta susunan dalam kegiatan dakwah yang dapat dilakukan.

Menurut (Farihah, 2014) Dakwah memiliki tujuan yang dimulai dari ingin menjadikan masyarakat berperilaku yang sesuai dengan syariat, yaitu mereka yang semula tidak paham menjadi penganut yang benar dalam ajaran agamanya. Kemudian ada tujuan utama dalam dakwah, yaitu bagaimana mendapatkan nilai atau hasil dari praktek dakwah secara umum (Muhsinah, 2024). Tujuan dakwah menurut Masyhur Amin, dibagi menjadi dua bagian yakni:

- 1) Tujuan dakwah dari segi obyeknya
  - a. Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
  - b. Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
  - c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
  - d. Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

- 2) Tujuan dakwah dari segi materinya
  - a. Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinankeyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan
  - b. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.
  - c. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela

### **Kaitan Islam dengan Dakwah**

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia. Jadi, islam dan dakwah adalah dua hal yang saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan. Jika Islam sebagai agama dakwah melahirkan dakwah, maka berdakwah berarti menghidupkan dan mengembangkan agama islam (Pimay &Savitri, 2021).

Thomas W. Arnold mengemukakan dalam bukunya *The Preaching of Islam*, “jadi, sejak awalnya, Islam adalah suatu agama dakwah yang memenangkan pengaruhnya atau jiwa manusia, mengajak dan menarik mereka ke dapan persaudaraan seagama, dan sebagaimana hal itu telah terbukti pada awalnya, demikian jugalah seterusnya sampai dewasa ini” (Pemasari & Sitika, 2023). Kemudian berkaitan dengan itu, Abdul hasan Ali an-nadwy dalam bukunya (Apa derita Dunia Bila Islam Mundur, h. 119), juga mengatakan “dakwah islamiyah senantiasa dipelopori oleh nabi nabi as, diteruskan oleh pemimpin-pemimpin agama, diperjuangkan oleh mujahid-mujahid dakwah yang ikhlas”

### **Masalah Antusiasme Masing-Masing Generasi dalam Dakwah**

- 1) Pengaruh Lingkungan Terhadap Antusiasme Tiap Generasi Dalam Dakwah
  - a. Hal Yang Mempengaruhi Antusiasme Masyarakat Lingkungan Perkotaan

Semaraknya kehidupan keagamaan di kota-kota besar yang lebih direpresentasikan oleh masyarakat ekonomi menengah keatas dan kaum intelektual, merupakan salah satu indikator bahwa untuk mendapatkan ketenangan batin mereka mencoba untuk menemukan dari berbagai cara, antara lain melalui ajaran spiritual keagamaan.

Jaman sekarang hendaknya dakwah seharusnya lebih banyak mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam perubahan yang lebih positif apalagi di daerah perkotaan yang nampaknya sudah banyak penerapan dakwah yang modern

baik itu melalui media sosial ataupun sebuah pertemuan dengan fasilitas yang memadai. Namun tidak terlepas dari kelebihan lingkungan daerah kota, banyak pula remaja yang terpengaruh lingkungan sekitar. Adapun masalah yang sering dirasakan para remaja:

a) Kenakalan Remaja

Diusia remaja ini mereka sebenarnya masih memerlukan perlindungan, ataupun pengawasan dalam mengambil tindakan karena remaja itu cenderung peniru, dalam masa pencarian jati dirinya ini para remaja sering kali meniru apa yang dilakukan dari orang yang ia sukai, yang mereka idolakan tanpa memperhatikan dimana ia berada sehingga terkadang tindakan atau perilaku yang ia tiru itu menyimpang dari keadaan masyarakat sekitar, peniru yang baik itu bukan hanya meniru apa yang ia lihat tapi juga menyaring sebelum ia terapkan dalam kehidupan. Inilah yang membuat ketertarikan remaja mudah terpengaruh atau tidak stabil.

b) Ketidakstabilan emosi

Remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke dewasa sehingga status remaja ini masih samar-samar baik bagi dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitarnya. Karena semangat remaja ini sangat tinggi dan sangat dipengaruhi oleh emosional yang membuat mereka kadang tidak stabil karena pengendalian diri mereka belum sempurna.

c) Kurangnya Percaya Diri

Hal ini bisa terjadi jika orang tua kurang memotivasi dan mendukung anak dalam melakukan apa yang dia minati. Sehingga anak merasa tidak percaya diri.

d) Memikirkan Masa Depan

Ketika pemikiran remaja sudah menuju dewasa maka kecerdasan yang hampir matang itu menyebabkan remaja merasa bahwa dirinya sudah bisa memilih, dapat mengerti dan mampu berpikir bagaimana masa depannya dan apa yang akan ia lakukan.

e) Ketidakkonsistenan dalam beraktivitas

Masa remaja ini ialah masa dimana anak mulai bingung dan labil dalam melakukan suatu hal. Ketika ia sudah mempunyai aktivitas yang pas ia berkomitmen untuk terus melanjutkan aktivitasnya. Namun pengaruh

lingkungan sangat cepat dan mudah menghasut komitmen yang sudah dibuat. Ini membuat aktivitas yang dilakukan tidak konsisten.

Beberapa hal diatas merupakan hal yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan khususnya di daerah perkotaan. Hal ini membuat antusiasme remaja terhadap dakwah jauh lebih rendah dibandingkan antusiasme lansia.

b. Hal Yang Mempengaruhi Antusiasme Masyarakat Lingkungan Pedesaan

Berbeda dengan kondisi di perkotaan, masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang tingkat ekonomi dan pengetahuan rendah, Ditambah fasilitas pun kurang mendukung keberlangsungan dakwah sehingga berdampak tidak terserapnya konten atau isi dakwah yang disampaikan oleh muballigh dan da'I. Dakwah pedesaan membutuhkan perhatiann (concern) yang serius (Wahyuni, 2023). Hal ini karena masyarakat pedesaan adalah Masyarakat yang sangat kompleks. Menurut Quraish Shihab (2007) permasalahan dalam masyarakat pedesaan yang membuat antusiasme menurun tercermin dalam hal berikut:

- a) Lemahnya kemampuan kelembagaan mengembangkan swadaya Masyarakat
- b) Adanya anutan eksklusif (fanatisme), sehingga kurang dalam menopang aspirasi seluruh umat
- c) Keterbatasan lapangan kerja, informasi dan pembinaan di kalangan masyarakat miskin perkotaan/pinggiran dan pedesaan.
- d) Keterbatasan dana yang membuat masyarakatt susah mendapatkan Da'I ataupun fasilitas lain yang mendukung keberlangsukan berdakwah.

Beberapa hal di atas sangat mempengaruhi antusiasme Masyarakat terutama dikarenakan fasilitas yang tidak memadai yaang membuat hilangnya ketertaarikan Masyarakat. Ditambah lagi, para remaja memiliki ketertarikan yang lemah sehingga antusiasmenya sangat rendah dibandingkan dengan lansia. Lansia tidak memikirkan koondisi atau kualitas yang menarik di suatu pertemuan dakwah melainkan hanya membutuhkan isi dari dakwah tersebut. Berbeda dengan remaja yang memang harus dipancing dengan suatu hal yang menurut mereka menarik untuk mengikuti kegiatan tersebut (Wulandari et al., 2023).

2) Perkembangan teknologi yang memengaruhi antusiasme masing-masing generasi dalam dakwah

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dakwah.

Teknologi tidak hanya memperlancar distribusi informasi, tetapi juga memengaruhi perspektif dan antusiasme generasi dalam menjalankan dakwah.

a. Media Sosial

Media sosial telah menjadi alat utama dalam menyebarkan pesan dakwah di berbagai generasi. Platform seperti Facebook, Instagram, dan TikTok memungkinkan pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan konten yang menarik. Generasi muda, yang lebih aktif di media sosial, dapat berinteraksi langsung dengan konten dakwah, terlibat dalam diskusi, dan membagikan pesan tersebut kepada jaringan mereka. Dengan format yang lebih visual dan interaktif, media sosial mendorong minat dan partisipasi generasi ini dalam dakwah. Dengan pemanfaatan media sosial, atau yang sering disebut media berbasis online, aktivitas berbagi informasi dalam berbagai bentuk menjadi lebih mudah. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial mendukung interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Liedfray, 2022).

b. Aplikasi dan Platform Digital

Berkembangnya aplikasi dan platform digital seperti YouTube, Spotify, dan berbagai aplikasi pembelajaran online memudahkan akses terhadap materi dakwah. Generasi yang lebih tua, yang sebelumnya mungkin kurang terbiasa dengan teknologi, kini mulai memanfaatkan platform ini untuk mengikuti ceramah dan diskusi. Penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial sangat aktif di media sosial, dan banyak dari mereka menganggap platform-platform ini sebagai sumber semua informasi dan komunikasi (Agusman, 2023:133). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjembatani kesenjangan antara generasi, meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap dakwah.

c. Komunitas Online

Perkembangan teknologi memungkinkan terbentuknya komunitas dakwah di dunia maya. Dakwah digital merupakan metode baru dalam penyebaran dan transformasi nilai-nilai ajaran Islam. Ini memungkinkan dakwah tersebar lebih luas, memberikan visualisasi yang menarik, dan dapat dilakukan dalam berbagai arah dengan memasuki komunitas virtual yang sudah ada (Fauzi, 2023:48). Platform seperti forum dan grup media sosial menyediakan ruang bagi individu dari berbagai generasi untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mendukung

kegiatan dakwah. Komunitas ini membantu menciptakan rasa kebersamaan dan meningkatkan motivasi individu untuk berkontribusi.

### **Solusi Dari Pembahasan**

Berbagai masalah dakwah yang ditimbulkan karena faktor perkembangan teknologi dan lingkungan. Terdapat beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu:

- 1) Penting bagi para pendakwah untuk menguasai teknologi dan memperhatikan kualitas materi serta menjaga kebenaran materi tersebut. Menggunakan teknologi digital dalam dakwah bisa menjadi cara yang efektif untuk meraih generasi muda yang sering mengakses media sosial dan platform digital. Konten dakwah bisa disampaikan dengan format yang menarik seperti poster, podcast dan lain lain
- 2) Para pendakwah perlu mengembangkan komunikasinya melalui pelatihan atau semacamnya agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat tidak hanya orang tua tetapi anak muda.
- 3) Para mendakwah harus mempertimbangkan tema yang unik dan relate dengan permasalahan yang ada agar dapat menarik minat masyarakat.
- 4) Kolaborasi dengan institusi lokal. Membentuk kerja sama dengan lembaga atau tokoh masyarakat setempat akan memudahkan penyebaran dakwah dan menciptakan kepercayaan.

## **4. KESIMPULAN**

Islam adalah agama yang menekankan kedamaian, kesejahteraan, dan ketundukan kepada Allah, serta mengajarkan umatnya untuk menyebarkan ajaran Islam (dakwah) kepada sesama. Dakwah dalam Islam tidak hanya bersifat ajakan, tetapi juga merupakan kewajiban umat Islam untuk mengajak kepada kebaikan, melarang kemungkaran, serta mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah. Dakwah dilakukan dengan cara yang penuh hikmah, bijaksana, tanpa paksaan, dan harus dilakukan dengan penuh kesungguhan. Keberhasilan dakwah bukan pada hasil yang langsung tercapai, tetapi pada proses dan usaha yang dilakukan dengan ikhlas. Perkembangan teknologi, terutama media sosial, memberikan dampak besar terhadap cara dakwah di zaman modern. Generasi muda yang lebih aktif di media sosial menjadi target yang strategis dalam menyampaikan pesan dakwah secara lebih luas, interaktif, dan menarik. Namun, di sisi lain, dakwah di daerah perkotaan dan pedesaan memiliki tantangan yang berbeda. Masyarakat perkotaan dengan segala kemajuan teknologinya memiliki potensi untuk lebih mudah menerima dakwah digital,

meskipun terkadang lingkungan yang cepat berubah dapat mempengaruhi antusiasme generasi muda. Sementara itu, masyarakat pedesaan dengan keterbatasan fasilitas dan pengetahuan memerlukan perhatian lebih dalam menyampaikan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agusman. (2023). Reaching the millennial generation through da'wah on social media. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 6(2), 133.
- Amin, M. (1997). *Dakwah Islam dan pesan moral*. Al-Amin Pers.
- Bastomi, H. (2016). Dakwah bil hikmah sebagai pola pengembangan sosial keagamaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2), 339-340.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75-96.
- Fauzi. (2023). Strategi dakwah di era digital dalam meningkatkan pemahaman agama Islam. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 13(1), 48.
- Hardian, N. (2018). Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 0(0), 42-52.
- Lestari, S. K. F. W., & Mariska, L. Z. (2023). Transformasi gaya dakwah tradisional ke era digitalisasi. *Journal of Dakwah Management*, 2(01), 226-238.
- Librianti, E. O. I., & Pratama, M. A. (2022). Transformasi tradisi lisan sebagai sarana dakwah: Kajian historis dan tantangan era digital. *Journal of Community Development*, 1(1), 46-63.
- Liedfray, T., & Dkk. (2022). Peran media sosial dalam mempererat interaksi antar keluarga di Desa Esandom, Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- ME, R. J. (2023, December 17). 5 masalah dakwah pada masa sekarang dan solusinya. *Tambah Pinter*.
- Mubarak, K. H. Z. (2022, February 3). Pengertian Islam dalam berbagai aspeknya. Diakses pada 22 Oktober 2024, dari [URL].
- Muhsinah, M. (2024). Analisis peran dakwah sebagai alat transformasi sosial: Tantangan dan strategi komunikasi dalam konteks masyarakat modern. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(1), 160-175.
- Permatasari, N. D., & Sitika, A. J. (2023). Peran dakwah terhadap problematika remaja di era modern. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 119-128.

Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43-55.

Wahyuni, M. N. (2023). Pengaruh modernitas media sosial terhadap penyebaran dakwah, 8-9.

Wulandari, D., Khikmah, K. A. A., Lutvyah, L., Latifah, M., & Sari, D. F. P. A. (2023). Dakwah Islam dan transformasi pendidikan Islam di Nusantara. *Aksioreligia*, 1(2), 78-88.